

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Corona Virus Disease 19, telah merubah tatanan dalam cara menyalurkan pelayanan kesehatan sebagai respon terhadap munculnya krisis dalam dunia kesehatan oleh rumah sakit (Blumenthal dkk. 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Spoorthy, dkk (2020) menyatakan bahwa secara psikologis, tenaga keperawatan di seluruh dunia mengalami beberapa masalah psikologis sejak pandemi COVID-19 berlangsung seperti kurangnya dukungan sosial, kurangnya efikasi diri yang erat berhubungan dengan meningkatnya stres, kecemasan, munculnya gejala depresi dan yang paling banyak dialami tenaga keperawatan pada umumnya adalah insomnia ataupun gangguan pola tidur.

Respon psikologis yang dialami oleh petugas kesehatan terhadap pandemi penyakit menular semakin meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga (Cheng et al., 2020). Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2014). Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasa bingung (Ghufroon & Risnawita, 2011). Sehingga dari kejadian Covid-19 ini tenaga kesehatan merasa tertekan dan khawatir.

Menurut Stuart (2014) kecemasan adalah emosi yang ditandai oleh perasaan tegang dan cemas. Cemas adalah tidak tenang hati karena khawatir, takut, dan

gelisah. Kecemasan perawat meningkat seiring dengan resiko penularan penyakit infeksi yang mungkin diperoleh dari pasien yang dirawat yang akan menyebabkan berbagai macam respons seperti gelisah, gugup, dan kurang maksimal dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan data yang didapat dari SATGAS COVID 19 sampai bulan Desember 2020. Jumlah penderita Covid 19 secara global dari 223 negara dengan angka terkonfirmasi positif covid 19 sebanyak 92.262.621 orang, meninggal 1.995.037 orang. Di Indonesia sendiri tercatat jumlah penderita terkonfirmasi positif covid 19 sebanyak 896.642 orang, penderita dinyatakan sembuh 727.358 orang, meninggal dunia 25.767 orang. Provinsi Jawa Timur menempati urutan ketiga mencapai 83.199 kasus. RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat mencatat data bulan Agustus 2020 sampai Desember 2020 jumlah pasien di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat suspect covid 19 sebanyak 44 orang dan terkonfirmasi covid 19 sebanyak 26 orang.

Adaptasi pelayanan keperawatan di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat dilakukan dalam bentuk adanya perubahan alur pelayanan dan penyediaan ruang isolasi COVID-19 untuk pasien psikiatri dan juga untuk pasien rawat inap layanan non-psikiatri. Berdasarkan keputusan direktur utama RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat nomor: 23/DU/XX-04/2020 yang memisahkan antara ruang isolasi Covid Psikiatri dan Fisik dengan ruang Non Covid Psikiatri dan Fisik. Selain itu dengan meningkatkan protokol kesehatan dengan ketat. Meski demikian, meningkatnya jumlah pasien di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat baik suspek maupun terkonfirmasi positif covid 19 menimbulkan peningkatan kecemasan pada

perawat ICU dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien di ruang ICU. Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara terhadap 5 perawat di Unit ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat. Diantaranya 3 orang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan terakhir D3 Keperawatan, serta 2 orang laki-laki dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan. Kelimanya tidak memiliki pengalaman bekerja di ruang rawat inap psikiatri yang disertai dengan gangguan fisik. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa semua perawat merasa cemas dan khawatir akan menjadi perantara penularan COVID-19 bagi keluarga dan orang sekitar. Tiga orang (2 laki-laki dan 1 perempuan) melaporkan cemas, dua orang perempuan lainnya melaporkan adanya gangguan tidur saat di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kecemasan berupa jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman. Ketiga hal tersebut dipilih karena sesuai dengan teori yang ada, ketiganya merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Selain itu ketiga faktor tersebut merupakan data yang paling

menonjol dibandingkan dengan faktor yang lain dalam hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang ICU RSJ Dr. RadjimanWediodiningrat

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang ICU RSJ Dr. RadjimanWediodiningrat.
- b. Menganalisa pengaruh pendidikan terhadap tingkat tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang ICU RSJ Dr. RadjimanWediodiningrat.
- c. Menganalisa pengalaman terhadap tingkat tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang ICU RSJ Dr. RadjimanWediodiningrat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi analisa faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dalam masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai optimalisasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien dalam masa pandemi COVID-19 dalam rangka meningkatkan mutu layanan di rumah sakit.

b. Bagi Perawat

Mengaplikasikan teori keperawatan dan meningkatkan kemampuan koping perawat dalam mengatasi kecemasan yang timbul selama memberikan asuhan keperawatan pada pasien dalam masa pandemi COVID-19.